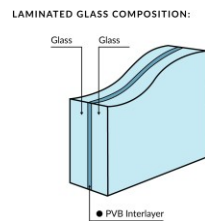


Selubung bangunan yang menggunakan material transparan dapat memiliki kesan terbuka dan untuk mengoptimalkan sinar matahari atau cahaya yang masuk ke dalam ruangan (Gambar 4).

D.2 Penggunaan banyak material kaca sebagai pelindung

Penggunaan material kaca sebagai pelindung penerapannya dapat dilakukan dengan menggunakan kaca laminasi (*Laminated Glass*), yaitu kaca yang memiliki lapisan dua atau lebih dan juga terdiri dari satu atau lebih lapisan transparan dengan ditambahkan material plastik *Polyvinyl butiral* (PVB) diantara kedua lapisan tersebut (Gambar 5).



Gambar 5. *Laminated Glass*
(Sumber : www.archdaily.com
3 Oktober 2019)

Penggunaan material kaca sebagai pelindung penerapannya dapat dilakukan dengan menggunakan kaca laminasi (*Laminated Glass*), yang merupakan kaca yang terdiri dari dua atau lebih lapisan dengan satu atau lebih lapisan transparan dengan penambahan bahan plastik *Polyvinyl butiral* (PVB) diantara kedua lapisan (Gambar 5).



Gambar 6. *Laminated Glass* pada atap
(Sumber : www.archdaily.com
3 Oktober 2019)

Pengaplikasian kaca laminasi terdapat pada bangunan perkantoran, museum, bank, pertokoan dan banyak bangunan lainnya. Material ini digunakan pada bagian bangunan seperti lantai, ruang observasi, atap maupun skylight (Gambar 6)

Kelebihan dari kaca laminasi ini antara lain: (i) Meminimalisasi adanya kemungkinan retakan atau pecahan. Memberikan keamanan dari peluru, benda berat ataupun ledakan dalam skala kecil. Material ini tidak terpecah menjadi puing-puing walaupun terjadi kerusakan; (ii) Material yang baik dalam menghalangi kebisingan. (iii) Meminimalkan masuknya sinar ultraviolet ke dalam bangunan. (iv) Berkurangnya kemungkinan terjadinya pecahan puing yang disebabkan oleh bencana. (v) Berkurangnya kerusakan yang disebabkan oleh panas. (vi) Ketahanan akan warna dan umur bangunan.

D.3 Horizontalisme dan bentuk geometri yang kuat



Gambar 7. *Walt Disney Concert Hall* oleh Frank Gehry

(Sumber : www.archdaily.com
3 Oktober 2019)

Penggunaan bentuk-bentuk geometri merupakan suatu ciri dari arsitektur kontemporer, penggunaan bentuk geometri itu mencakup bentuk-bentuk seperti bujur sangkar, persegi panjang, segitiga, jajaran genjang, dan lainnya. Bentuk-bentuk ini menjadikan selubung bangunan tersebut menjadi ciri khasnya sendiri (Gambar 7).



Gambar 8. Penerapan bentuk geometri yang kuat pada *Diagonal 123 Office Building*
(Sumber : www.archdaily.com
4 Oktober 2019)

Selain itu penggunaan garis pada bidang selubung juga digunakan untuk menonjolkan atau bahkan membuat artikulasi pada bangunan sehingga terciptanya ekspresi yang impresif dan juga estetik (Gambar 8). Permainan garis dapat digunakan sebagai media dominasi bidang selubung ketika desain yang dibuat mempunyai kesan sederhana dan bersih.



Gambar 9. Permainan garis pada selubung bangunan
Sasol Corporate Head Office
(Sumber : www.archdaily.com
4 Oktober 2019)

Aplikasi teknik permainan garis vertikal-horizantal dapat pula direalisasikan dengan penambahan ornamen-ornamen vertikal-horizantal serta list bingkai jendela maupun garis horizantal minimalis pada tembok ataupun selubung bangunan (Gambar 9). Permainan garis pada bidang ini dapat mempertegas karakter pada selubung bangunan.

E. KESIMPULAN

Penerapan konsep arsitektur kontemporer pada selubung bangunan kantor diambil dari beberapa poin yang terdapat pada prinsip dan ciri-ciri arsitektur kontemporer yaitu: (i) memiliki selubung transparan; (ii) penggunaan banyak material kaca sebagai pelindung; (iii) horizontalisme dan bentuk geometri yang kuat.

Prinsip dan ciri-ciri arsitektur kontemporer bangunan kantor dengan menggunakan (i) selubung transparan dengan menggunakan material kaca, yang mencakup poin; (ii) penggunaan banyak material kaca sebagai pelindung dengan menggunakan material kaca laminasi, selain itu; (iii) horizontalisme dan bentuk geometri yang kuat, bentuk geometri yang kuat membangun karakter bangunan yang mempunyai ciri khasnya tersendiri dan permainan garis yang mendukung menjadikan hal itu mempertegas karakter selubung bangunan. Sehingga poin-poin tersebut dapat menjadikan selubung bangunan kantor di Jakarta yang masa kini, ekspresif, unik dan menampilkan sesuatu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Garg, N.K. (2007). *Guidelines for Use of Glass in Building*. New Delhi: New Age International Publisher.
- Hillberseimer, L. (1964). *Comtemporary Architects 2*. Logos.
- Imelda, A. (2007). *Indonesian Architecture Now*. Jakarta: Imaji.
- Lestari, L., & Alhamdani, M.R. (2014). Langkau Betang Jurnal Arsitektur Universitas Tanjungpura. *Penerapan Material Kaca Laminasi. Penerapan Material Kaca Dalam Arsitektur*, 1(2), 32.
- Schirmbeck, E. (1998). *Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur*. Bandung: Intermatra.